

Pengembangan Desa Padang Bindu melalui Optimalisasi Objek Wisata di Kecamatan Semidang Aji

Raniasa Putra¹, M. Nur Budiyo², Juliantina³

Prodi Administrasi Publik^{1,2}, Prodi Ilmu Hubungan Internasional³

Universitas Sriwijaya, Indonesia

e-mail: raniasa_putra@gmail.com, nurbudiyo@fisip.unsri.ac.id,
juliantinasebayang@gmail.com

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk menjelaskan potensi pengembangan Desa Padang Bindu melalui optimalisasi objek wisata di Kecamatan Semidang Aji, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan. Fokus utama pengabdian ini adalah mengidentifikasi potensi objek wisata yang ada, serta merumuskan strategi pengelolaan yang efektif untuk meningkatkan daya tarik wisata dan kesejahteraan masyarakat setempat. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa Desa Padang Bindu memiliki potensi objek wisata alam yang masih terabaikan, seperti air terjun, danau, serta pemandangan alam yang indah, namun belum dikelola dengan optimal. Selain itu, masyarakat setempat belum sepenuhnya terlibat dalam pengembangan sektor wisata. Kesimpulannya, pengembangan Desa Padang Bindu dapat dicapai melalui peningkatan infrastruktur pendukung wisata, pelatihan sumber daya manusia (SDM) lokal dalam manajemen pariwisata, serta promosi yang lebih masif. Optimalisasi objek wisata yang ada akan meningkatkan kunjungan wisatawan, memperkenalkan potensi lokal, dan membuka peluang ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Kata Kunci: *Pengembangan Desa, Optimalisasi Wisata Alam, Kesejahteraan Masyarakat.*

Abstract

This community service aims to explore the development potential of Padang Bindu Village through the optimization of tourist attractions in Semidang Aji District, Ogan Komering Ulu Regency, South Sumatra. The main focus of this activity is to identify existing tourism potentials and formulate effective management strategies to enhance tourist appeal and improve the welfare of the local community. The method employed is a qualitative approach with data collection techniques including interviews, observations, and documentation studies. The results indicate that Padang Bindu Village possesses neglected natural tourism potentials, such as waterfalls, lakes, and scenic landscapes, which have not been optimally managed. Moreover, the local community has not been fully involved in the development of the tourism sector. In conclusion, the development of Padang Bindu Village can be achieved through the improvement of tourism support infrastructure, capacity building for local human resources in tourism management, and more intensive promotional efforts. Optimizing existing tourist attractions is expected to increase visitor numbers, promote local potential, and create economic opportunities for the surrounding community.

Kata Kunci: *Village Development, Natural Tourism Optimization, Community Welfare.*

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu wujud konkret kontribusi sivitas akademika dalam menjawab kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Kegiatan ini dapat diwujudkan dalam beragam bentuk, seperti pelestarian dan revitalisasi adat dan budaya lokal (Abdullah, 2022), pengajaran di sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan (Raharjo et al., 2025), pelatihan keterampilan berbasis kebutuhan masyarakat (Karimuddin Abdullah Lawang et al., 2022); (Ibnu Mukti et al., 2022), hingga sosialisasi hukum yang bertujuan meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap hak dan kewajiban mereka di tengah dinamika hukum nasional (Muhammad Yasir et al., 2024). Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, pengabdian kepada masyarakat tidak hanya memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat, tetapi juga mendorong lahirnya solusi berbasis kearifan lokal yang aplikatif dan berkelanjutan.

Selain itu, pengabdian juga dapat dilakukan dalam bentuk promosi sektor pariwisata, terutama dengan menggali potensi wisata lokal yang masih belum tergarap secara optimal. Melalui kegiatan promosi digital, pelatihan pengelolaan destinasi, pembuatan konten kreatif, dan kerja sama lintas sektor, masyarakat lokal dapat didampingi untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola dan memasarkan destinasi wisata unggulan di daerahnya. Upaya ini tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif dan UMKM, tetapi juga memperkuat identitas budaya serta menjaga kelestarian lingkungan dan nilai-nilai lokal sebagai bagian integral dari daya tarik wisata.

Desa Padang Bindu, yang terletak di Kecamatan Semidang Aji, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan, memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata alam yang belum dimanfaatkan secara optimal. Meskipun memiliki keindahan alam yang melimpah, seperti air terjun, danau, dan pemandangan alam yang mempesona, sektor pariwisata di desa ini masih tergolong minim pengelolaannya. Banyak objek wisata yang ada di desa ini belum dikenal luas oleh wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Kurangnya infrastruktur pendukung, promosi yang terbatas, serta rendahnya keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata menjadi hambatan utama dalam mengembangkan sektor ini (Salam et al., 2021); (Pulungan, 2013); (Marham Jupri Hadi et al., 2022). Oleh karena itu, pengembangan objek wisata melalui optimalisasi potensi yang ada menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat serta memperkenalkan Desa Padang Bindu sebagai destinasi wisata unggulan di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Pengabdian ini bertujuan untuk menjelaskan serta mempromosikan potensi objek wisata yang ada di Desa Padang Bindu dan merumuskan strategi pengelolaan yang efektif guna meningkatkan daya tarik wisata dan

kesejahteraan masyarakat lokal. Dengan memahami kondisi eksisting objek wisata serta tantangan yang dihadapi, pengabdian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif dalam optimalisasi potensi pariwisata di desa tersebut. Tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk mengidentifikasi langkah-langkah strategis dalam pengelolaan wisata yang dapat mempercepat pengembangan sektor pariwisata di Desa Padang Bindu.

Pengabdian ini memiliki signifikansi yang tinggi baik dari segi akademik maupun praktis. Secara akademik, pengabdian ini akan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pariwisata dan pembangunan desa, khususnya dalam konteks pengelolaan objek wisata di daerah perdesaan. Secara praktis, hasil pengabdian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi yang berguna bagi pemerintah daerah, pemangku kepentingan, serta masyarakat Desa Padang Bindu dalam merumuskan kebijakan pengembangan pariwisata yang lebih efektif. Selain itu, pengembangan sektor pariwisata yang optimal di Desa Padang Bindu akan membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat setempat, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan taraf hidup mereka. Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pengentasan kemiskinan dan pembangunan ekonomi lokal di Kecamatan Semidang Aji, Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Beberapa pengabdian sebelumnya menunjukkan pentingnya promosi sektor pariwisata dalam pengembangan desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Menurut pengabdian oleh (Pulungan, 2013), optimalisasi objek wisata alam di daerah perdesaan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal dan mengurangi ketergantungan pada sektor pertanian yang kurang menguntungkan. Pengabdian lainnya oleh (Triarsuci et al., 2024) mengungkapkan bahwa pengelolaan yang tepat, seperti peningkatan infrastruktur, pelatihan sumber daya manusia (SDM), serta promosi yang efektif, dapat mempercepat proses pengembangan pariwisata dan meningkatkan kunjungan wisatawan. Di sisi lain, (Marham Jupri Hadi et al., 2022) menyoroti tantangan utama dalam pengembangan pariwisata desa, yaitu kurangnya sinergi antara pemerintah daerah, masyarakat lokal, dan sektor swasta dalam pengelolaan objek wisata.

Pengabdian lebih lanjut oleh (Salam et al., 2021) menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan sektor pariwisata di desa. Masyarakat yang dilibatkan dalam pengambilan keputusan, pelatihan, serta pengelolaan destinasi wisata memiliki rasa kepemilikan yang lebih tinggi terhadap hasil pariwisata, yang berdampak pada pengelolaan yang lebih berkelanjutan. Oleh karena itu, keselarasan antara kebijakan pemerintah dan pemberdayaan masyarakat lokal menjadi kunci dalam pengembangan sektor pariwisata yang efektif di desa.

Pengembangan pariwisata di desa-desa yang memiliki potensi alam yang besar, seperti Desa Padang Bindu, sangat bergantung pada berbagai faktor. Pengelolaan objek wisata yang profesional, infrastruktur pendukung yang memadai, serta promosi yang efektif menjadi elemen-elemen utama yang harus diperhatikan dalam upaya pengembangan sektor ini. Lebih jauh lagi, keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi wisata sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kesejahteraan. Selain itu, kerja sama antara pemerintah daerah, masyarakat, dan sektor swasta akan menciptakan ekosistem yang mendukung kemajuan sektor pariwisata. Dengan demikian, pengembangan objek wisata di Desa Padang Bindu dapat menjadi solusi untuk meningkatkan perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk menjelaskan dan mempromosikan potensi objek wisata yang ada di Desa Padang Bindu dan merumuskan strategi pengelolaan yang dapat mengoptimalkan potensi tersebut untuk meningkatkan daya tarik wisata serta kesejahteraan masyarakat. Pengabdian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pengembangan objek wisata di desa tersebut, serta merumuskan rekomendasi kebijakan yang dapat diterapkan oleh pemerintah daerah dan masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas kunjungan wisatawan. Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis untuk pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di Desa Padang Bindu, Kecamatan Semidang Aji, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan.

METODE

Pengabdian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan potensi objek wisata yang ada di Desa Padang Bindu serta strategi pengelolaannya untuk meningkatkan daya tarik wisata dan kesejahteraan masyarakat setempat. Pengabdian ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang kondisi objek wisata, peran masyarakat, serta kebijakan pengelolaan yang dapat diimplementasikan. Pengabdian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan sektor pariwisata di desa tersebut serta merumuskan rekomendasi berbasis data lapangan.

Subjek pengabdian terdiri dari berbagai pihak yang terlibat dalam pengembangan pariwisata di Desa Padang Bindu. Sampel utama dalam pengabdian ini mencakup kepala desa, pengelola objek wisata, masyarakat lokal yang terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata, serta pihak terkait lainnya seperti perwakilan pemerintah daerah dan pelaku sektor swasta. Penentuan sampel dilakukan secara purposive (bertujuan), di mana individu atau kelompok yang memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung terkait dengan objek wisata dan pengelolaan pariwisata di desa dipilih untuk memberikan informasi yang lebih mendalam dan relevan.

Instrumen yang digunakan dalam pengabdian ini mencakup orasi semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara akan dilakukan dengan pihak-pihak kunci yang terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan wisata, termasuk tokoh masyarakat, pengelola objek wisata, serta pihak pemerintah daerah. Observasi partisipatif digunakan untuk memperoleh informasi langsung tentang kondisi objek wisata, interaksi masyarakat dengan wisatawan, serta infrastruktur yang ada. Studi dokumentasi dilakukan untuk meninjau dokumen-dokumen perencanaan dan kebijakan terkait pengembangan pariwisata di desa, seperti rencana pembangunan desa dan data statistik kunjungan wisatawan.

Prosedur pengabdian dimulai dengan pengumpulan data awal melalui studi literatur untuk memahami konteks teoritis tentang pengelolaan pariwisata dan pengembangan desa. Selanjutnya, peneliti akan melakukan wawancara dengan subjek pengabdian yang telah ditentukan, disertai dengan observasi lapangan terhadap kondisi objek wisata dan infrastruktur yang ada. Selama proses pengumpulan data, peneliti akan mencatat temuan-temuan penting, baik melalui rekaman wawancara maupun catatan observasi. Setelah pengumpulan data selesai, peneliti akan melakukan verifikasi data dengan cross-checking terhadap informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Dalam analisis tematik, peneliti akan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data, seperti tantangan dalam pengelolaan objek wisata, potensi yang dapat dikembangkan, serta strategi yang diperlukan untuk meningkatkan daya tarik wisata dan kesejahteraan masyarakat. Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan hubungan antara temuan-temuan tersebut dan rekomendasi yang relevan untuk pengembangan pariwisata di Desa Padang Bindu. Proses analisis data dilakukan secara iteratif, di mana peneliti akan melakukan pemrosesan data secara berulang untuk memastikan validitas dan konsistensi temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Padang Bindu memiliki sejumlah potensi objek wisata alam yang belum dikelola secara optimal. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan masyarakat lokal, beberapa objek wisata alam yang paling menonjol adalah air terjun, danau, serta panorama alam yang indah. Namun, objek-objek wisata ini masih minim fasilitas dan infrastruktur pendukung seperti akses jalan yang baik, tempat parkir, serta fasilitas sanitasi yang memadai. Selain itu, tingkat keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata masih rendah. Masyarakat lokal lebih banyak terlibat dalam kegiatan pertanian, dan hanya sedikit yang terlibat langsung dalam pengelolaan atau pemanfaatan objek wisata. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan terkait manajemen pariwisata serta kurangnya pemahaman akan potensi ekonomi yang dapat diperoleh dari sektor pariwisata.

Dari segi promosi, objek wisata di Desa Padang Bindu juga belum dikenal luas. Beberapa pihak yang diwawancarai mengungkapkan bahwa promosi yang dilakukan masih sangat terbatas, hanya melalui mulut ke mulut dan beberapa pengumuman lokal di media sosial. Selain itu, sinergi antara pemerintah desa, masyarakat lokal, dan sektor swasta dalam pengembangan pariwisata masih perlu ditingkatkan. Pemerintah setempat belum sepenuhnya berperan aktif dalam mendukung pengembangan wisata melalui kebijakan atau anggaran yang memadai. Sedangkan sektor swasta, meskipun tertarik, masih ragu untuk berinvestasi karena kurangnya jaminan dan ketidakpastian terkait pengelolaan destinasi wisata.

Analisis deskriptif terhadap data yang diperoleh menunjukkan bahwa meskipun Desa Padang Bindu memiliki potensi wisata alam yang besar, pengelolaan yang belum optimal menjadi hambatan utama dalam pengembangan sektor pariwisata. Infrastruktur yang terbatas, rendahnya keterlibatan masyarakat lokal, serta kurangnya promosi yang efektif memperlambat laju pertumbuhan kunjungan wisatawan. Pengabdian ini juga mengidentifikasi bahwa keberhasilan pengembangan pariwisata di desa ini sangat bergantung pada peningkatan kerja sama antara pemerintah daerah, masyarakat, dan sektor swasta. Peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan manajemen pariwisata dan pengelolaan objek wisata yang profesional akan menjadi kunci dalam mengoptimalkan potensi pariwisata Desa Padang Bindu.

Berdasarkan temuan pengabdian, Desa Padang Bindu memiliki potensi besar untuk pengembangan sektor pariwisata, terutama dengan keberadaan objek wisata alam yang menarik seperti air terjun, danau, dan pemandangan alam yang mempesona. Namun, pengelolaan yang belum optimal, terbatasnya infrastruktur pendukung, serta rendahnya keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata menjadi tantangan utama yang harus diatasi. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat potensi yang signifikan, pengembangan pariwisata di Desa Padang Bindu memerlukan upaya kolaboratif yang lebih kuat antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk menciptakan ekosistem yang mendukung keberlanjutan pariwisata.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan pengabdian-pengabdian sebelumnya yang menyoroti pentingnya sinergi antara pemerintah daerah, masyarakat lokal, dan sektor swasta dalam pengelolaan pariwisata. Sebagai contoh, pengabdian oleh (Suta & Mahagangga, 2018) menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dapat mempercepat pertumbuhan sektor pariwisata dan meningkatkan kesejahteraan lokal, namun hal tersebut hanya dapat tercapai jika ada dukungan kuat dari semua pihak terkait. Pengabdian ini juga sejalan dengan temuan (Ertien & Leily, 2021) yang mengidentifikasi tantangan utama dalam pengembangan pariwisata desa, yaitu kurangnya koordinasi antara pemerintah dan masyarakat. Hasil pengabdian ini menguatkan pandangan bahwa

keterlibatan masyarakat dan pengelolaan yang terencana dengan baik sangat penting dalam menciptakan pariwisata yang berkelanjutan.

Temuan dari pengabdian ini memiliki implikasi penting dalam strategi pengembangan pariwisata di Desa Padang Bindu. Pertama, perlu adanya peningkatan infrastruktur dasar yang mendukung, seperti akses jalan yang lebih baik, fasilitas sanitasi, dan penginapan yang memadai. Kedua, pelatihan dan pemberdayaan masyarakat lokal dalam manajemen pariwisata perlu dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam sektor ini. Terakhir, promosi yang lebih intensif dan strategis harus dilakukan untuk memperkenalkan objek wisata Desa Padang Bindu ke pasar yang lebih luas, baik melalui media sosial maupun kerja sama dengan agen perjalanan.

Pengabdian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain terbatasnya sampel yang hanya mencakup masyarakat lokal dan pengelola objek wisata di Desa Padang Bindu, serta tidak melibatkan wisatawan sebagai sumber informasi langsung. Selain itu, pengabdian ini tidak mencakup analisis finansial yang lebih mendalam mengenai potensi keuntungan yang dapat diperoleh dari sektor pariwisata, yang dapat menjadi salah satu faktor penggerak utama dalam pengembangan sektor tersebut.

Untuk pengabdian selanjutnya, disarankan untuk memperluas sampel dengan melibatkan wisatawan sebagai responden untuk mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif mengenai daya tarik wisata dan pengalaman pengunjung di Desa Padang Bindu. Pengabdian yang lebih mendalam tentang aspek ekonomi pariwisata, seperti potensi pendapatan dan biaya pengelolaan objek wisata, juga sangat diperlukan untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif. Selain itu, pengabdian lebih lanjut mengenai dampak sosial dan lingkungan dari pengembangan pariwisata di desa ini dapat memberikan gambaran yang lebih holistik tentang keberlanjutan pariwisata di Desa Padang Bindu.

SIMPULAN

Pengabdian ini menemukan bahwa Desa Padang Bindu memiliki potensi objek wisata alam yang sangat menarik, seperti air terjun, danau, dan panorama alam yang indah. Namun, objek-objek wisata tersebut belum dikelola secara optimal. Infrastruktur pendukung seperti akses jalan, fasilitas sanitasi, dan akomodasi masih terbatas, yang menghambat kunjungan wisatawan. Selain itu, keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata juga relatif rendah. Masyarakat lebih banyak terlibat dalam sektor pertanian dan belum sepenuhnya menyadari potensi ekonomi yang dapat digali dari sektor pariwisata. Promosi wisata yang terbatas, serta kurangnya koordinasi antara pemerintah daerah, masyarakat, dan sektor swasta, juga menjadi faktor penghambat utama dalam pengembangan sektor ini.

Berdasarkan temuan pengabdian, beberapa rekomendasi untuk pengembangan pariwisata di Desa Padang Bindu adalah sebagai berikut:

pertama, perlu adanya peningkatan infrastruktur dasar, seperti akses jalan yang lebih baik, fasilitas sanitasi, dan penyediaan akomodasi yang memadai. Kedua, pemerintah setempat harus mendorong partisipasi aktif masyarakat melalui pelatihan dalam manajemen pariwisata dan pengelolaan objek wisata. Ketiga, perlu dilakukan promosi yang lebih intensif dan strategis, baik melalui media sosial maupun kerja sama dengan agen perjalanan untuk menarik lebih banyak wisatawan. Terakhir, perlu ada sinergi yang lebih kuat antara pemerintah daerah, masyarakat lokal, dan sektor swasta dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Pengembangan Desa Padang Bindu melalui optimalisasi objek wisata memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur dan rendahnya keterlibatan masyarakat, dengan dukungan dari berbagai pihak dan perencanaan yang matang, sektor pariwisata di desa ini dapat berkembang pesat. Oleh karena itu, penting bagi seluruh pemangku kepentingan untuk bekerja sama dalam menciptakan ekosistem yang mendukung keberlanjutan pariwisata, yang pada gilirannya dapat membuka peluang ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Padang Bindu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K. (2022). Pendampingan Masyarakat dalam Prosesi Tradisi Menginjak Tanah Pertama bagi Bayi. *PENGMASKU*, 2(1), 43–47.
- Ertien, R. N., & Leily, S. R. (2021). Tantangan dan Peluang Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Tamansari dalam Era Normal Baru Opportunities and Challenges For Community-Based Tourism in Tamansari Village in The New Normal Era. *Jurnal Masyarakat Indonesia*, 47(1), 91–104.
- Ibnu Mukti, Karimuddin Abdullah Lawang, Muhammad Kharazi, Teungku Amiruddin, & Multazimatul Ula. (2022). *Pelaksanaan Kewajiban Privat Untuk Meningkatkan Mutu Santri Dalam Memahami Ilmu Munakahat (Pengabdian di Dayah Putri Muslimat Samalanga Bireuen)*. 1, 141–157. <https://doi.org/https://doi.org/10.54621/jkdm.v1i1.508>
- Karimuddin Abdullah Lawang, Dian Saputra, Ibnu Mukti, & Yulia Sikunanti. (2022). Peningkatan Kemampuan Santriwati dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Dayah Jamiah Al-Aziziyah Batee Iliiek Samalanga. *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 373–387.
- Marham Jupri Hadi, Lume, & Meiyanti Widyaningrum. (2022). Pemetaan Potensi Wisata, Peluang Dan Tantangan Pengembangan Desa Wisata Pengadangan Barat, Kabupaten Lombok Timur. *Journal Of Tourism And Economic*, 5(1), 32–45. <https://doi.org/10.36594/jtec/01a88690>
- Muhammad Yasir, Asep Suhana, Diauddin Ismail, Muzakir Muhammad Amin, & Karimuddin Abdullah Lawang. (2024). Peningkatan Kualitas Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Melalui Sosialisasi Pemahaman tentang Peraturan Perundang-Undangan. *IKHLAS: Jurnal Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, 3(2), 30–37. <https://doi.org/10.58707/ikhlas.v3i2.988>
- Pulungan, M. (2013). Optimalisasi Pengembangan Potensi Ekowisata Sebagai Objek Wisata Andalan di Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kaltim.

- Jurnal Bina Praja*, 05(03), 205–214. <https://doi.org/10.21787/jbp.05.2013.205-214>
- Raharjo, S., Ismail, D., Amin, M. M., Adibah, I. Z., & Lawang, K. A. (2025). Bimbingan Belajar Privat dalam Meningkatkan Pemahaman Hukum Fikih Peserta Didik. *SAWEU: Jurnal Pengabdian*, 1(2), 30–43.
- Salam, T., Sumilat, G. D., & Umaternate, A. R. (2021). Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Permandian Wakumoro Di Kabupaten Muna. *GEOGRAPHIA : Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Geografi*, 2(1), 68–79. <https://doi.org/10.53682/gjppg.v2i1.1488>
- Suta, P. W. P., & Mahagangga, I. G. A. O. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5(1), 144. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2017.v05.i01.p26>
- Triarsuci, D., Qodri, H. T. A., Rayhan, S. A., & Marini, A. (2024). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan Infrastruktur Sekolah Dasar: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 15. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.551>